

BAB V

KESIMPULAN DAN SARAN

5.1 Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan penulis, maka dapat disimpulkan bahwa Politik kekerabatan dapat berarti positif dan dapat berarti negatif. politik kekerabatan dalam arti positif apabila pemilihan yang akan berlangsung bisa berjalan secara demokratis serta kepemimpinan yang dijalankannya mendatangkan kebaikan dalam pembangunan dan kesejahteraan masyarakat semakin berkembang. politik kekerabatan dalam arti negatif jika calon pemimpin yang dipilih berdasarkan kekerabatan atau garis keturunan terdekat, akan tetapi calon yang terpilih tidak membawa perubahan ke arah yang lebih baik.

Pada pemilihan kepala desa, masyarakat Desa Purba Manalu cenderung lebih memilih berdasarkan kekerabatan dari segi Marga daripada mempertimbangkan Visi dan Misi calon kepala desa tersebut. Politik kekerabatan melalui marga menjadi faktor dominan dalam mempengaruhi keputusan pemilih. Hal ini menunjukkan bahwa masyarakat desa Purba Manalu masih memprioritaskan hubungan kekerabatan dan ikatan keluarga dalam memilih kepala desa.

Perilaku pemilih masyarakat Desa Purba Manalu terbagi kedalam tiga jenis pendekatan perilaku pemilih yakni pendekatan sosiologis, pendekatan psikologis dan pendekatan kritis (rasional choice). Dari tiga jenis pendekatan ini

yang paling mendominasi adalah pemilih dalam kategori sosiologis. Ini berarti mayoritas cenderung memilih berdasarkan faktor-faktor sosial seperti hubungan kekerabatan, ikatan kelompok, dan tradisi di dalam masyarakat desa. Pilihan politik mereka didorong oleh faktor-faktor sosial dan budaya yang kuat dalam komunitas mereka. Meskipun ada pemilih dalam kategori lain, namun pemilih sosiologis masih mendominasi dalam proses pemilihan.

Hasil pemilihan kepala desa Purba Manalu, kecamatan Doloksanggul Kabupaten Humbang Hasundutan tahun 2019 menyatakan bahwa kepala desa yang terpilih adalah Bapak Charly Darwis Agustinus Purba. Ada dua calon kepala desa yang mencalonkan diri sebagai kepala desa yang memiliki latar belakang marga yang sama yaitu marga Purba yakni Bapak Charly Darwis Agustinus Purba dan Bapak Pasuan Purba. Akan tetapi faktor yang menyebabkan terpilihnya Bapak Charly Darwis Agustinus Purba sebagai kepala desa yang sah karena marga dari nenek moyang Bapak Charly Darwis Agustinus Purba lebih mayoritas di desa purba manalu yaitu marga Purba Tahiraja sebanyak 100 KK, sedangkan purba yang dianut nenek moyang dari Bapak Pasuan Purba yaitu Purba Tinambaan sebanyak 35 KK.

Berdasarkan penjelasan sebelumnya dapat disimpulkan bahwa perilaku pemilih masyarakat desa purba manalu menggunakan dua politik kekerabatan yang berbeda dalam pemilihan kepala desa yaitu :

1. Politik kekerabatan berdasarkan keluarga : Dalam pemilihan kepala desa, masyarakat desa Purba Manalu menggunakan pola kekerabatan

berdasarkan keluarga atau kekerabatan. Hal ini berarti faktor hubungan keluarga, pertalian darah, dan ikatan kekerabatan dalam lingkup keluarga menjadi pertimbangan utama dalam memilih calon kepala desa. Masyarakat cenderung memilih calon yang memiliki ikatan keluarga atau kekerabatan dekat dengan mereka.

2. Politik kekerabatan berdasarkan Marga: Selain pola kekerabatan berdasarkan keluarga, masyarakat desa Purba Manalu juga menggunakan pola kekerabatan berdasarkan marga. Ini berarti bahwa faktor marga atau keturunan keluarga juga menjadi pertimbangan penting dalam memilih calon kepala desa. Masyarakat cenderung memilih calon yang berasal dari marga yang sama atau memiliki ikatan marga yang sama dengan mereka.

5.2 Saran

Berdasarkan hasil pembahasan dan pengalaman selama melaksanakan penelitian, adapun saran-saran yang diusulkan oleh penulis untuk masyarakat di Desa Purba Manalu yang berfokus pada peningkatan pemilihan kepala desa yang berbasis pada kualifikasi dan visi misi calon kandidat yaitu :

1. Masyarakat desa Purba Manalu diharapkan untuk memilih calon kepala desa berdasarkan potensi dan kualitas yang dimiliki, bukan hanya berdasarkan ikatan atau hubungan kekerabatan (Masyarakat desa Purba Manalu diharapkan untuk memilih calon kepala desa berdasarkan pilihan dengan pendekatan kritis (rasional choice) ya bukan hanya berdasarkan ikatan atau

hubungan kekerabatan (sosiologis) Dengan demikian, masyarakat akan lebih mempertimbangkan kualifikasi, kompetensi, dan rencana kerja calon kepala desa dalam memajukan desa.

2. Penting bagi masyarakat menjadi lebih peka dalam menentukan pemimpin yang dapat membawa perubahan yang lebih baik bagi desa dan dapat memajukan desa.
3. Masyarakat desa Purba Manalu diharapkan untuk selalu ikut berpartisipasi dalam pemilihan kepala desa dengan kesadaran sendiri, bukan karena dorongan dari pihak-pihak tertentu. Partisipasi aktif masyarakat akan memberikan legitimasi yang kuat terhadap pemimpin yang terpilih, sehingga keputusan pemilihan kepala desa menjadi mewakili kehendak dan aspirasi masyarakat.